

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Bank Syariah Mandiri

a. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual.

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.¹¹⁹

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis

¹¹⁹ Bank Syariah Mandiri, <https://banksyariahamandiri.co.id> diakses pada tanggal 19 April 2019 pukul 21.11 wib

ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.¹²⁰

¹²⁰ Bank Syariah Mandiri, <https://banksyariahmandiri.co.id...>

b. Produk Produk di Bank Mandiri Syariah

Guna memenuhi berbagai macam kebutuhan nasabah yang beragam, Bank Syariah Mandiri mengembangkan aneka produk dan jasa yang beragam, antara lain :¹²¹

1) Produk Penghimpunan Dana

a) Tabungan

Tabungan Mudhrabah, Tabungan Simpel Ib, Tabungan Berencana, Tabungan Wadiah, Tabungan Dollar, Tabungan Pensiun, Tabunganku, Tabungan Maburur, Tabungan Maburur Junior, Tabungan Saham Syariah.

b) Giro

BSM Giro, BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore, BSM Giro Euro.

c) Deposito

BSM Deposito, BSM Deposito Valas.

2) Produk Pembiayaan

Pembiayaan Implan, Pembiayaan Kepada Pensiunan, Pembiayaan Griya, Pembiayaan Kendaraan Bermotor, Pembiayaan Haji dan Umroh, Gadai Emas, Cicil Emas

¹²¹ Bank Syariah Mandiri, <https://banksyariahamandiri.co.id...>,

3) Jasa Produk dan Operasional

Mandiri Syariah Debit, BSM Sentra Bayar, BSM SMS Banking, Mandiri Syariah Mobile, BSM Jual Beli Valas, Transfer Uang Tunai, Kliring Inkaso, RTGS, Transfer Valas.¹²²

2. Bank Negara Indonesia Syariah

a. Gambaran Umum Bank Negara Indonesia Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.¹²³

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah.

¹²² Bank Syariah Mandiri, <https://banksyariahmandiri.co.id...>, diakses pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 14.09

¹²³ Bank Negara Indonesia Syariah, <https://banknegaraindonesiasyariah> diakses pada tanggal 19 April 2019 pukul 22.00 wib

Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.¹²⁴

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada bulan Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

¹²⁴ Bank Negara Indonesia Syariah, <https://banknegaraindonesiasyariah...>

b. Produk Produk di Bank Negara Indonesia Syariah

1) Produk Penghimpunan Dana

- a) BNI Giro iB Hasanah
- b) BNI Deposito iB Hasanah
- c) BNI Tabungan iB Hasanah

2) Produk Pembiayaan

a) Konsumer

BNI Griya iB Hasanah, BNI Multiguna iB Hasanah, BNI Oto iB Hasanah, BNI Emas iB Hasanah, BNI CCF iB Hasanah, BNI Fleksi Umroh iB Hasanah

b) Mikro

Mikro 2 iB Hasanah, Mikro 3 iB Hasanah

c) Usaha Kecil & Menengah

BNI Syariah Wirausaha, BNI Syariah Valas, BNI Syariah Kopkar, BNI Syariah Dealer, BNI Syariah Usaha Kecil

3. Jasa ¹²⁵

Bank Notes, Kartu iB Hasanah, Kirim Uang Keluar Negeri, Bank Garansi

¹²⁵ Bank Negara Indonesia Syariah, <https://banknegaraindonesiasyariah...>, diakses pada tanggal 15 Juli 2019, pukul 14.11

B. Analisis Deskripsi Data

Data diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, histori harga emas dari website, dan laporan inflasi Bank Indonesia. Data yang digunakan yaitu Profitabilitas berdasarkan rasio ROA. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 52, yaitu data dari bulan September 2013 sampai dengan Desember 2017.

1. Analisis Pembiayaan *Qardh*

- a. Bank Mandiri Syariah dalam usaha pembiayaan gadai syariah menggunakan akad *Qardh* dalam rangka *Rahn* yakni akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan emas yang diserahkan. Hasil analisis deskriptif variabel pembiayaan *qardh* periode 2013-2017 disajikan dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif Pembiayaan *Qardh*
Bank Syariah Mandiri

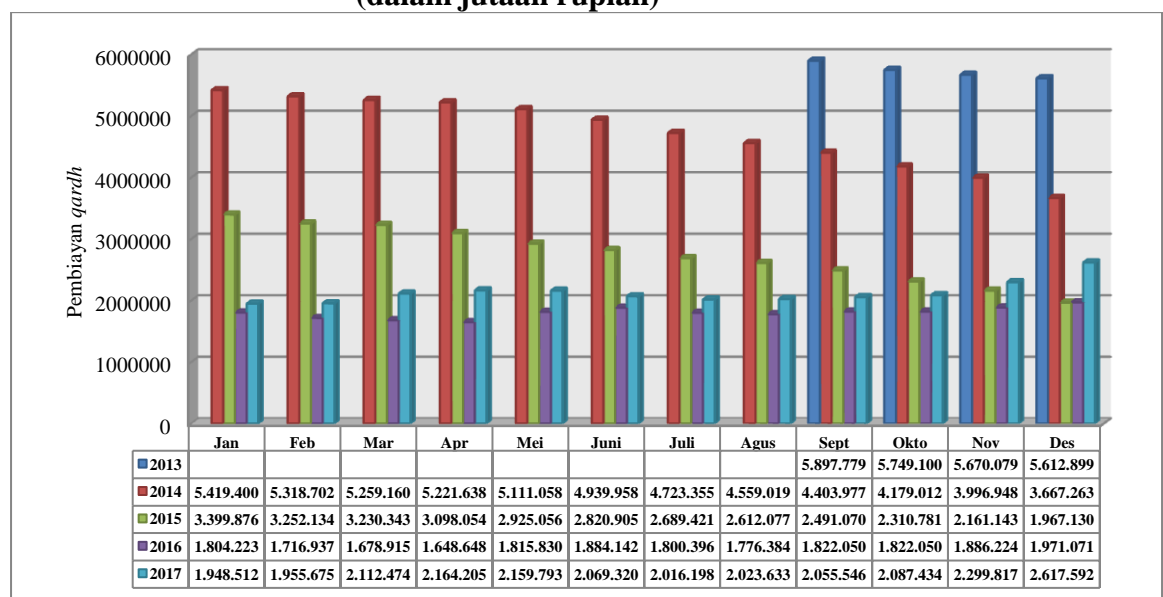
| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|--------------------------|----|------------|----------------|---------|---------|
| Pembiayaan_ <i>Qardh</i> | 52 | 3073546.27 | 1394935.426 | 1648648 | 5897779 |

Sumber :Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel pembiayaan *qardh* menunjukkan sampel (N) sebanyak 52, yang diperoleh dari jumlah data pembiayaan *qardh* Bank Syariah Mandiri periode bulan September 2013 – Desember 2017. Dari 52 data tersebut

rata-rata nilai pembiayaan *qardh* adalah Rp. 3.073.546,27. Nilai pembiayaan *qardh* terendah adalah Rp. 1.648.648 pada bulan April 2016, sedangkan nilai pembiayaan *qardh* tertinggi adalah Rp.5.897.779 pada bulan September 2013. Di bawah ini disajikan data pembiayaan *qardh* pada Bank Syariah Mandiri periode September 2013 sampai Desember 2017.

Gambar 4.1
Data Pembiayaan *Qardh* Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri yang telah diolah¹²⁶

Dari Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan *qardh* pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2013 dimulai bulan September sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuatif. Tercatat pembiayaan *qardh* selama tahun 2013 tercatat penyaluran pembiayaan *qardh* terbesar pada bulan September dan terendah

¹²⁶ Bank Syariah Mandiri, www.syariahmandiri.co.id diakses pada tanggal 26 Maret 2019, pukul 22.00

pada bulan Desember sebesar Rp. 5.612.899. Tahun 2014 penyaluran pembiayaan *qardh* terbesar pada bulan Januari sebesar Rp. 5.419.00 sedangkan terendah pada bulan Desember dengan pembiayaan *qardh* sebesar Rp. 3.667.263. Selanjutnya tahun 2015 pembiayaan *qardh* tersebar pada bulan Januari yakni sebesar Rp. 3.399.876 juta, sedangkan untuk jumlah pembiayaan *qardh* terendah pada bulan Desember yakni berkisar Rp. 1.967.130 juta. Untuk periode tahun berikutnya selama tahun 2016 jumlah pembiayaan *qardh* terbesar pada bulan Desember sebesar Rp. 1.971.071 juta sedangkan yang terendah pada bulan Maret hanya Rp. 1.648.648 juta. Tahun 2017 jumlah pembiayaan *qardh* terbesar pada bulan Desember Rp. 2.617.592 juta, sedangkan untuk yang terendah pada bulan Januari Rp. 1.948.512 juta.

- b. PT. Bank Negara Indonesia Syariah dalam usaha pembiayaan gadai syariah menggunakan akad *Qardh* dalam rangka *Rahn*. Hasil analisis deskriptif variabel pembiayaan *qardh* periode 2013-2017 disajikan dibawah ini.

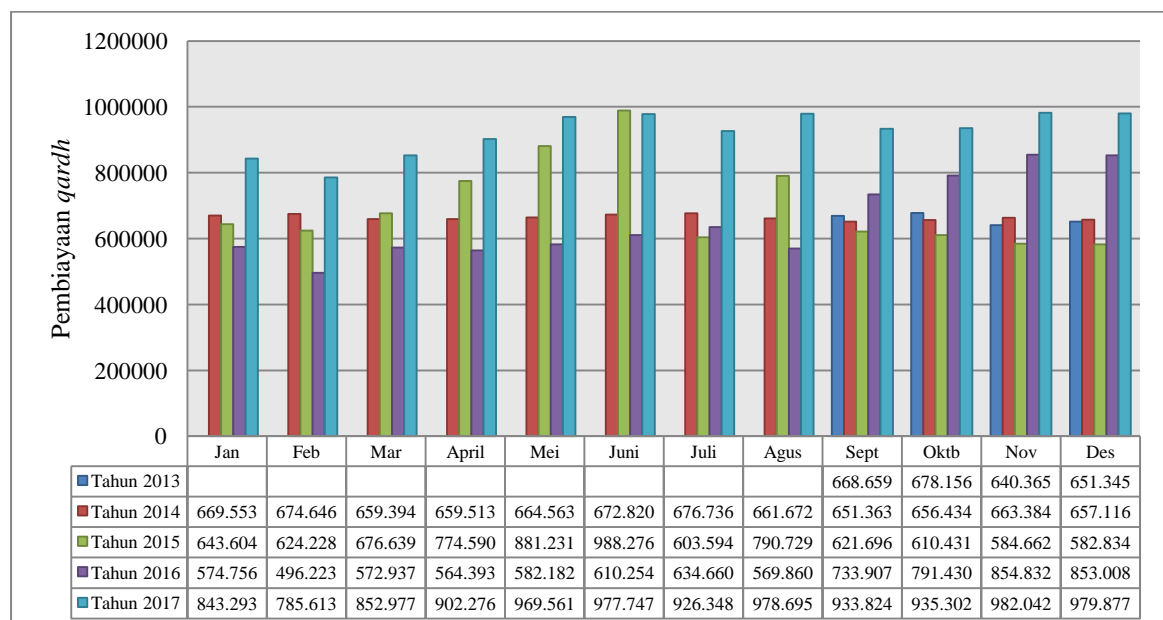
Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Pembiayaan *Qardh*
Bank Negara Indonesia Syariah

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|--------------------------|----|-----------|----------------|---------|---------|
| Pembiayaan_ <i>Qardh</i> | 52 | 728735.19 | 140100.264 | 496223 | 988276 |

Sumber : Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel pembiayaan *qardh* menunjukkan sampel (N) sebanyak 52, yang diperoleh dari jumlah data pembiayaan *qardh* BNI Syariah periode bulan September 2013 – Desember 2017. Dari 40 data tersebut rata-rata nilai pembiayaan *qardh* adalah Rp.728.735,19. Nilai pembiayaan *qardh* terendah adalah Rp.496.223 juta pada bulan Februari 2016, sedangkan nilai pembiayaan *qardh* tertinggi adalah Rp. 988.276 juta pada bulan Desember 2016. Di bawah ini disajikan data pembiayaan *qardh* BNI Syariah periode September 2013 sampai Desember 2017.

Gambar 4.2
Pembiayaan *Qardh* BNI Syariah
Periode Tahun 2013 –2017 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah yang telah diolah¹²⁷

¹²⁷ Bank Syariah Mandiri, <https://www.bnisyariah.co.id> diakses pada tanggal 24 Maret 2019

Dari Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan *qardh* pada Bank Negara Indonesia Syariah periode 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuatif dan cenderung meningkat. Tercatat pembiayaan *qardh* dimulai bulan September tahun 2013 tercatat sebesar Rp. 668.659 juta kemudian tahun berikutnya 2014 nilai tertinggi pada bulan Juni sebesar Rp. 672.870 juta sedangkan terendah pada bulan September yakni Rp. 651.363 juta. Hingga akhir tahun 2017 selalu mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan sangat jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini pembiayaan tertinggi pada bulan November Rp.982.042 juta sedangkan pembiayaan *qardh* terendah pada bulan Januari yakni sebesar Rp. 785.613 juta.

2. Analisis Fluktuasi Harga Emas

Fluktuasi harga emas adalah kondisi naik-turunnya harga emas. Fluktuasi harga emas dipengaruhi berbagai macam faktor seperti inflasi, kondisi politik, dan lain sebagainya. Dibawah ini hasil analisis deskriptif fluktuasi harga emas periode 2013-2017.

Tabel 4.3
Hasil Uji Deskriptif Fluktuasi Harga Emas

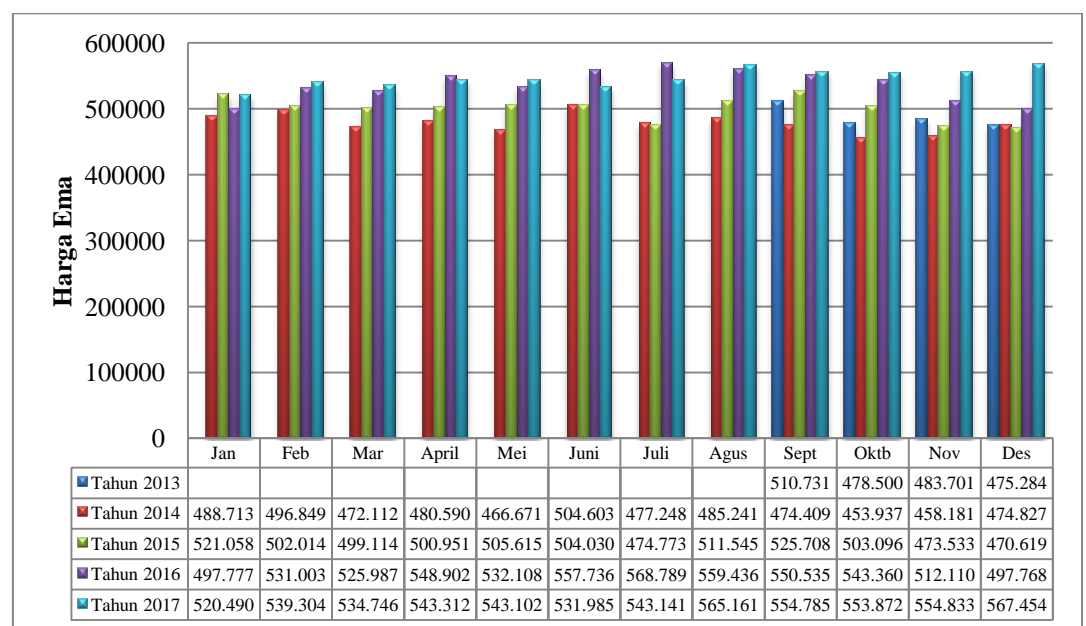
| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|----------------------|----|-----------|----------------|---------|---------|
| Fluktuasi_Harga_Emas | 52 | 512525.94 | 32496.740 | 453937 | 568789 |

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel fluktuasi harga emas menunjukkan sampel (N) sebanyak 52, yang diperoleh dari

jumlah data fluktuasi harga emas di Indonesia periode September 2013 sampai dengan Desember 2016. Dari 52 data tersebut nilai rata-rata fluktuasi harga emas adalah 512525.94. Nilai terendah dari fluktuasi harga emas adalah 453.937 terjadi pada bulan Oktober 2014, sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 568.789 terjadi pada bulan Juli 2017. Dibawah ini data untuk fluktuasi harga emas tahun 2013-2017.

Gambar 4.3
Fluktuasi Harga Emas
Periode Tahun 2013-2017
(dalam rupiah)



Sumber : website histori harga emas¹²⁸

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa harga emas secara umum mengalami fluktuasi cenderung naik. Disini selama tahun 2013 hanya ditampilkan 5 bulan terakhir karena pada website hanya ditampilkan bulan tersebut. Mulai bulan September tahun 2013 sebesar Rp. 510.731

¹²⁸ History harga emas , <https://www.historyhargaemas.org> diakses pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 20.00

hingga akhir tahunh menjadi Rp. 475.284. Selama tahun penelitian dapat dilihat harga tertinggi terjadi pada bulan Juli tahun 2016 yakni sebesar Rp. 568.789. Sedangkan untuk harga emas terendah pada bulan Oktober tahun 2014 yakni sebesar Rp. 453.181. Harga yang cenderung tinggi akan menyebabkan minat gadai masyarakat naik karena memperoleh taksiran harga yang tinggi, dan dana yang disalurkan ke masyarakat juga akan naik.

3. Analisis Inflasi

Inflasi berarti kenaikan harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Jika inflasi tinggi harga emas juga akan semakin tinggi. Sehingga menyebabkan minat masyarakat untuk menggadaikan emas juga semakin meningkat hal ini yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dibawah ini hasil analisis deskriptif variabel inflasi periode 2013-2017.

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Inflasi

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---------|----|--------|----------------|---------|---------|
| Inflasi | 52 | 5.2917 | 1.86351 | 2.79 | 8.40 |

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel fluktuasi harga emas menunjukkan sampel (N) sebanyak 52, yang diperoleh dari jumlah data inflasi di Indonesia periode September 2013 sampai dengan Desember 2016. Dari 52 data tersebut nilai rata-rata inflasi adalah 5,2917. Nilai terendah dari inflasi adalah 2,79 terjadi pada bulan

Agustus 2016, sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 8,40 terjadi pada bulan September 2013. Dibawah ini data inflasi periode 2013-2017 disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Inflasi
Periode September 2013-Desember 2017
(dalam prosentase)

| Bulan | Tahun | | | | |
|-----------|-------|------|------|------|------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Januari | - | 8,22 | 6,96 | 4,14 | 3,49 |
| Februari | - | 7,75 | 6,29 | 4,42 | 3,83 |
| Maret | - | 7,32 | 6,38 | 4,45 | 3,61 |
| April | - | 7,25 | 6,79 | 3,60 | 4,17 |
| Mei | - | 7,32 | 7,15 | 3,33 | 4,33 |
| Juni | - | 6,70 | 7,26 | 3,45 | 4,37 |
| Juli | - | 4,53 | 7,26 | 3,21 | 3,88 |
| Agustus | - | 3,99 | 7,18 | 2,79 | 3,82 |
| September | 8,40 | 4,53 | 6,83 | 3,07 | 3,72 |
| Oktober | 8,32 | 4,83 | 6,25 | 3,31 | 3,58 |
| November | 8,37 | 6,23 | 4,89 | 3,58 | 3,30 |
| Desember | 8,38 | 8,36 | 3,35 | 3,02 | 3,61 |

Sumber : Data Inflasi bulanan, Bank Indonesia data diolah¹²⁹

Dari gambar diatas, terlihat bahwa inflasi di Indonesia mengalami fluktuatif disetiap tahunnya. Dimulai bulan September tahun 2013 tercatat nilai inflasi sebesar 8,40% hingga akhir tahun sebesar 8,38%. Kemudian tahun 2014 nilai inflasi tertinggi pada bulan Desember sebesar 8,36% sedangkan untuk nilai inflasi terendah pada bulan

¹²⁹ Bank Sentral Republik Indonesia, Data Inflasi www.bi.go.id diakses pada tanggal 27 Mei 2019, pukul 4:42

Agustus yakni 3,99%. Tahun 2015 terlihat inflasi tertinggi pada bulan Juni dan Juli yakni sebesar 7,26% sedangkan untuk inflasi terendah pada akhir tahun sebesar 3,35%. Kemudian tahun 2016 terlihat nilai inflasi jauh lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun ini inflasi tertinggi pada bulan Maret yakni sebesar 4,45% sedangkan inflasi terendah pada bulan Desember yakni 3,02%. Untuk tahun 2017 inflasi tertinggi pada bulan Maret sebesar 3,61% sedangkan untuk inflasi terendah pada bulan November yakni 3,30%. Puncaknya tahun 2018 inflasi tertinggi pada bulan April sebesar 3,41% sedangkan untuk inflasi dengan nilai terendah pada bulan September yakni 2,88%.

4. Analisis Profitabilitas (ROA)

- a. Profitabilitas Bank Syariah Mandiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan yang dilihat dari indikator ROA. Hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas (ROA) periode 2013-2017 disajikan dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Deskriptif Profitabilitas (ROA)
Bank Syariah Mandiri

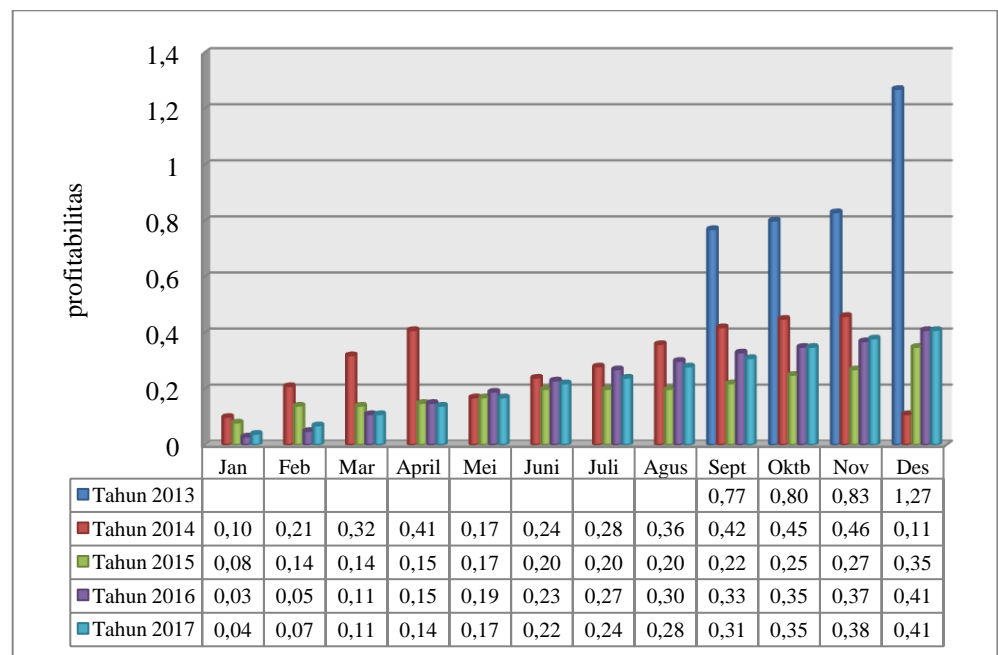
| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|--------------------|----|-------|----------------|---------|---------|
| Profitabilitas_ROA | 52 | .2900 | .22208 | .03 | 1.27 |

Sumber :Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel pembiayaan *qardh* menunjukkan sampel (N) sebanyak 52, yang diperoleh dari jumlah data profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode

bulan September 2013 – Desember 2017. Dari 52 data tersebut rata-rata nilai profitabilitas adalah 0,2900 . Nilai profitabilitas terendah adalah 0,03 pada bulan Januari 2016, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi adalah 1,27 pada bulan Desember 2013. Dibawah ini merupakan data profitabilitas dari sisi ROA BSM dari bulan September tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut:

Gambar 4.4
Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2013-2016
(dinyatakan dalam persentase)



Sumber : Laporan Keuangan BSM, yang telah diolah¹³⁰

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, dapat diketahui profitabilitas Bank Syariah Mandiri dari indikator ROA. Mulai dari tahun 2013 bulan September tercatat sebesar 0,77% hingga akhir tahun menjadi

¹³⁰ Bank Syariah Mandiri, Laporan Keuangan Triwulan www.banksyariahmandiri.co.id diakses pada tanggal 21-03-2019 pukul 16.00

1,27%. Untuk tahun 2014 nilai ROA tertinggi pada bulan November yakni 0,46% sedangkan nilai ROA terendah pada bulan Januari yakni 0,10%. Kemudian tahun 2015 nilai ROA tertinggi pada bulan Desember yakni 0,35%. Selanjutnya tahun 2016 terlihat selalu mengalami kenaikan setiap bulannya. Nilai terbesar pada bulan Desember yakni 0,41%. Puncaknya yakni tahun 2017 profit yang dimiliki BSM sangat baik dan cenderung mengalami peningkatan untuk setiap bulannya. Pada tahun ini profit terendah pada awal tahun sebesar 0,04% sedangkan profit tertinggi pada bulan Desember yakni 0,41%.

- b. Profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas (ROA) periode 2013-2017 disajikan dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Deskriptif Profitabilitas (ROA)
Bank Negara Indonesia Syariah

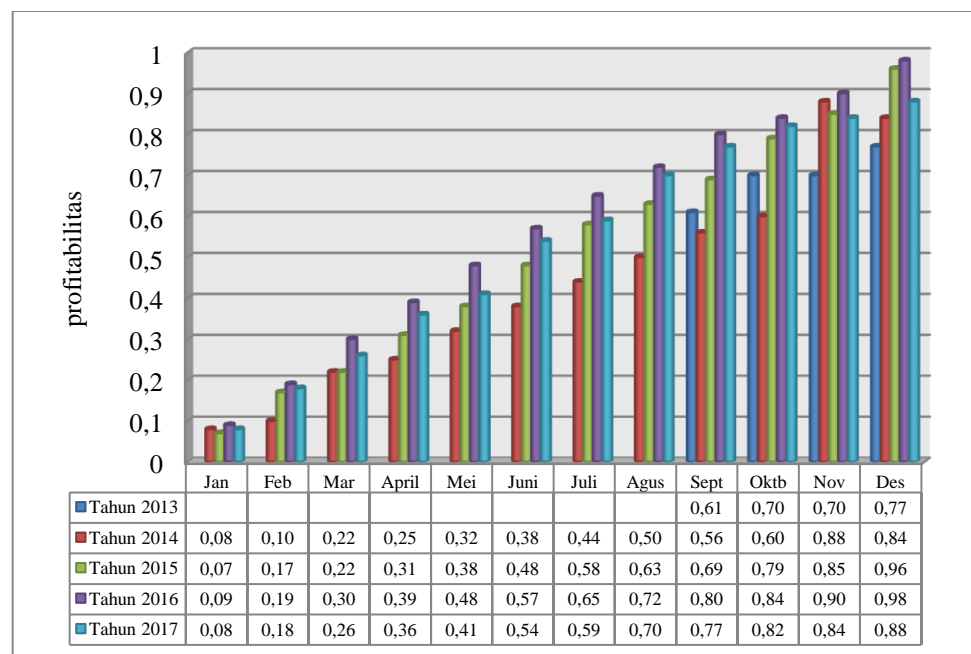
| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|--------------------|----|-------|----------------|---------|---------|
| Profitabilitas_ROA | 52 | .5273 | .26810 | .07 | .98 |

Sumber :Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel pembiayaan *qardh* menunjukkan sampel (N) sebanyak 52, yang diperoleh dari jumlah data profitabilitas (ROA) BNI Syariah periode bulan September 2013 – Desember 2017. Dari 52 data tersebut rata-rata nilai profitabilitas adalah 0,5273. Nilai profitabilitas terendah adalah

0,07 pada bulan Januari 2015, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi adalah 0,98 pada bulan Desember 2016. Dibawah ini merupakan data profitabilitas BNI Syariah dari bulan September tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut:

Gambar 4.5
Profitabilitas (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah
Periode September 2013 – Desember 2017
(dinyatakan dalam persentase)



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan BNI Syariah yang telah diolah¹³¹

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, dapat diketahui ROA Bank Negara Indonesia Syariah dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup baik. Mulai dari bulan September tahun 2013 peningkatan laba sangat signifikan hingga akhir tahun 2017. Pada bulan September tahun 2013 tercatat sebesar 0,61% hingga akhir 2014 menjadi 0,77%. Tahun

¹³¹ Bank Negara Indonesia Syariah, <https://www.banknegaraindonesiasyariah.co.id> diakses pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 20.30

2014 profit tertinggi pada bulan November sebesar 0,88% sedangkan untuk profit terendah pada bulan Januari sebesar 0,08%. Selanjutnya pada tahun 2015 peningkatan profit di BNI Syariah mulai cenderung mengalami peningkatan yang cukup baik, pada tahun ini profit terendah pada bulan Januari sebesar 0,07% sedangkan profit tertinggi pada bulan Desember yakni sebesar 0,96%. Untuk tahun 2016 profit tertinggi pada bulan Desember sebesar 0,98% sedangkan untuk profit terendah pada bulan Januari yakni 0,09%. Terlihat pada tahun 2017 profit bulan Januari sebesar 0,09% sedangkan bulan Desember menjadi 0,98%. Tahun 2017 profit bulan Januari sebesar 0,08% sedangkan bulan Desember menjadi 0,88%. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dari indikator ROA pada BNI Syariah tertinggi selalu adaa akhir tahun yakni bulan Desember sedangkan yang terendah setiap awal tahun yakni bulan Januari.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan 2 cara yaitu uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dan uji Normal P-P Plots. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik.

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.¹³²

Adapun hasil dari kedua metode dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah nsebagai berikut :

Tabel 4.8
Keputusan Hasil Pengujian SPSS
Bank Syariah Mandiri

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 52 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .15286526 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .131 |
| | Positive | .131 |
| | Negative | -.062 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .945 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .334 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0 (2019)

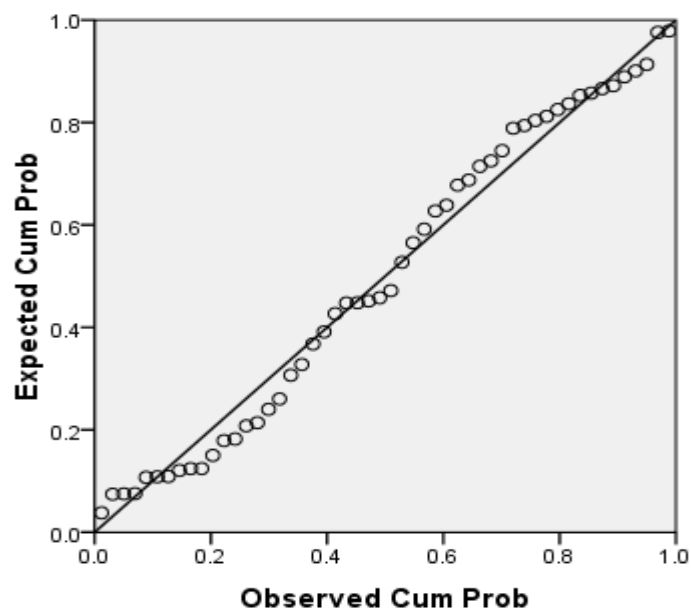
¹³² Agus Eko Sujianto *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, ...* hal. 83

a. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas. Normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dibuat dengan pedoman jika nilai *Sig. < 0,05* maka data tidak dapat berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Sig. > 0,05* maka data dapat berdistribusi normal. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,334. Dengan demikian nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data dengan *Normal P-P Plots*

Gambar 4.6
Kurva Normal P –P Plot
Dependent Variable: ROA



Pada normalitas data dengan Normal P-P Plots, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Tabel 4.9
Keputusan Uji Normalitas Data
Bank Negara Indonesia Syariah

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 52 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .18484256 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .103 |
| | Positive | .082 |
| | Negative | -.103 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .739 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .645 |

a. Test distribution is Normal.

Output SPSS 16.0 (2019)

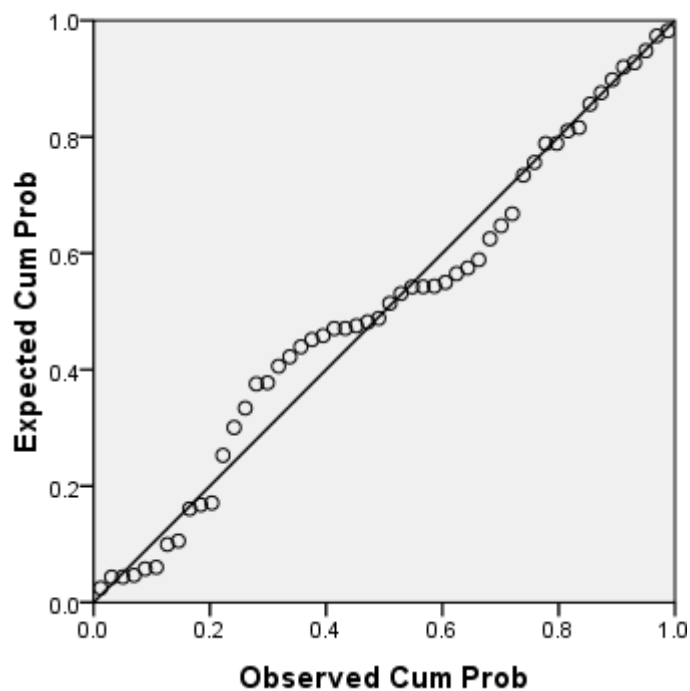
a. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Pada Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas. Normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dibuat dengan pedoman jika nilai *Sig. < 0,05* maka data tidak dapat berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Sig. > 0,05*

maka data dapat berdistribusi normal. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,645. Dengan demikian nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data dengan *Normal P-P Plots*

Gambar 4.7
Kurva Normal P –P Plot
Dependent Variable: Profitabilitas_ROA



Pada normalitas data dengan Normal P-P Plots, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis

diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Jadi berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel data pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinearitas* adalah uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) dimana diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam menentukan ada tidaknya *Multikolinearitas* dapat digunakan dengan cara yaitu dengan menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).¹³³

¹³³ Ali Mauludi, *Tehnik Belajar Statistika 2*, ... hal. 202

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas Bank Syariah Mandiri

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Pembiayaan <i>qardh</i> | 0,356 | 2,810 |
| | Fluktuasi Harga Emas | 0,534 | 1,874 |
| | Inflasi | 0,397 | 2,518 |

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0 diolah (2019)

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat nilai *tolerance* variabel pembiayaan *qardh* sebesar 0,356, variabel fluktuasi harga emas sebesar 0,534, dan variabel inflasi sebesar 0,397 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel pembiayaan *qardh* sebesar 2,810, variabel fluktuasi harga emas sebesar 1,874, dan variabel inflasi sebesar 2,518 lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas BNI Syariah

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Pembiayaan <i>qardh</i> | 0,810 | 1,235 |
| | Fluktuasi Harga Emas | 0,530 | 1,886 |
| | Inflasi | 0,611 | 1,637 |

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat nilai *tolerance* variabel pembiayaan *qardh* sebesar 0,810, variabel fluktuasi harga emas sebesar 0,530, dan variabel inflasi sebesar 0,611 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel pembiayaan *qardh* sebesar 1,235, variabel fluktuasi harga emas sebesar 1,886, dan variabel inflasi sebesar 1,637 lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas tidak mengandung multikolinieritas.

Jadi berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10.

b. Uji *Autokorelasi*

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan *Durbin-Watson* (D-W). Dengan ketentuan tidak terjadi *autokorelasi* jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq D-W \leq +2$.¹³⁴

¹³⁴ Ali Mauludi, *Tehnik Belajar Statistika 2*, ... hal. 203.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi Bank Syariah Mandiri

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .413 ^a | .171 | .119 | .15757 | .952 |
| a. Predictors: (Constant), Inflasi, Fluktuasi_Harga_Emas, Pembiayaan_Qardh | | | | | |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA | | | | | |

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 0,952. Dengan demikian nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,952 < +2$).

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi BNI Syariah

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .601 ^a | .361 | .321 | .19053 | .621 |
| a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pembiayaan_Qardh, Fluktuasi_Harga_Emas | | | | | |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA | | | | | |

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 0,621. Dengan demikian nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,621 < +2$).

Jadi berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda pada Bank Syariah Mandiri

dan Bank BNI Syariah tidak terdapat masalah autokorelasi, karena hasil menunjukkan bahwa angka *Durbin Watson* di antara -2 dan +2 sehingga tidak ada gejala autokorelasi jadi model regresi ini layak digunakan.

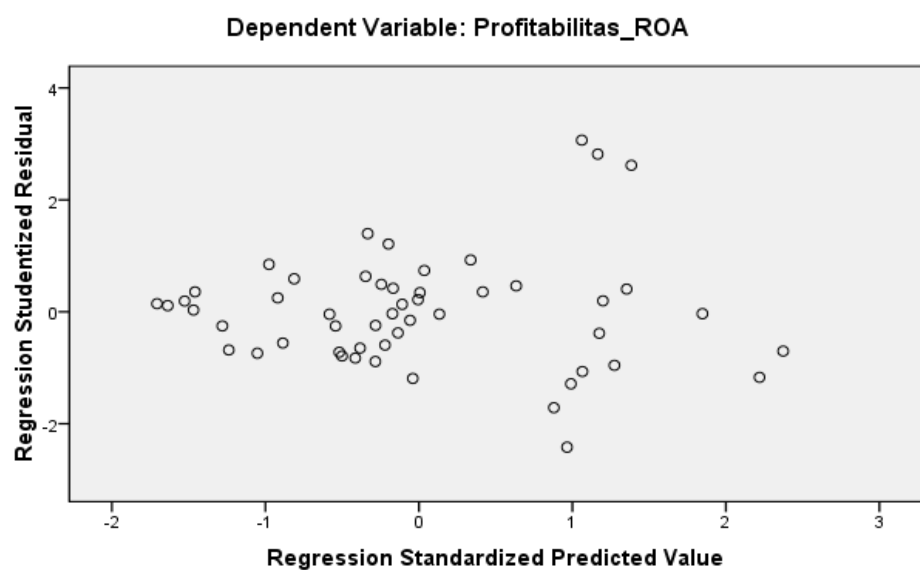
c. Uji Heterokedasitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heretoskedasitas* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.

Tidak terdapat *heteroskedasitas* jika:¹³⁵

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

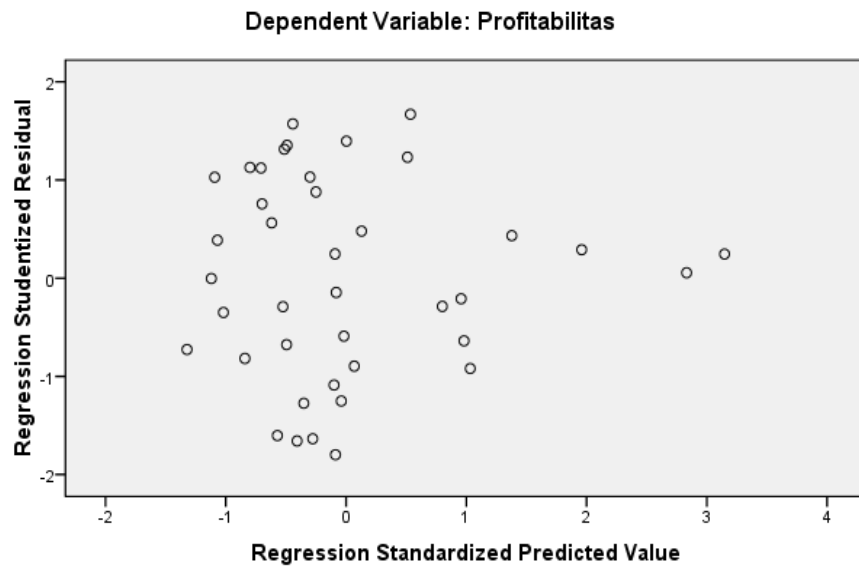
Gambar 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah Mandiri



¹³⁵ Agus Eko Sujianto *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, ... hal. 80

Dari pola gambar *scatterplot* model diatas, maka model tidak terdapat *heteroskedasitas* karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik data menyebar disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

Gambar 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas BNI Syariah
Scatterplot



Dari pola gambar *scatterplot* model diatas, maka model tidak terdapat *heteroskedasitas* karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik data menyebar disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

Jadi berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa pola *Scatterplot* pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu Pembiayaan *Qardh* (X_1), Fluktuasi Harga Emas (X_2), Inflasi (X_3), dengan variabel dependennya yaitu Profitabilitas (Y). Analisis Regresi linear berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Bank Syariah Mandiri

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .163 | .533 | | .306 | .761 |
| | Pembiayaan_Qardh | 7.890E-8 | .000 | .656 | 2.976 | .005 |
| | Fluktuasi_Harga_Emas | 2.082E-7 | .000 | .040 | .224 | .824 |
| | Inflasi | .041 | .019 | .452 | 2.167 | .035 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA | | | | | | |

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

atau,

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 0,163 + 0,656 (\text{Pembiayaan } Qardh) + 0,040 (\text{Fluktuasi Harga Emas}) + 0,452 (\text{Inflasi}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 0,163 menyatakan bahwa apabila variabel pembiayaan *qardh*, variabel fluktuasi harga emas, dan variabel inflasi dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel profitabilitas akan naik 0,163 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel pembiayaan *qardh*, maka akan menaikkan variabel ROA sebesar 0,656 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel Pembiayaan *Qardh*, maka akan menurunkan variabel ROA sebesar 0,656 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,656) menunjukkan bahwa pembiayaan *qardh* terhadap profitabilitas berpengaruh positif.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel fluktuasi harga emas, maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0,040 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit

variabel fluktuasi harga emas, maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0,040 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,040) menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas berpengaruh positif.

- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,452 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel inflasi, maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0,452 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel inflasi, maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0,452 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,452) menunjukkan bahwa inflasi terhadap profitabilitas berpengaruh positif.

Tabel 4.15
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
BNI Syariah

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.493 | .607 | | -.812 | .421 |
| | Pembiayaan_Qardh | 9.144E-7 | .000 | .554 | 4.321 | .000 |
| | Fluktuasi_Harga_Emas | 2.257E-7 | .000 | .032 | .200 | .842 |
| | Inflasi | .052 | .018 | .416 | 2.817 | .007 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA | | | | | | |

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

atau,

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = -0,493 + 0,554 (\text{Pembiayaan } Qardh) + 0,032 (\text{Fluktuasi Harga Emas}) - 0,416 (\text{Inflasi}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -0,493 menyatakan bahwa apabila variabel Pembiayaan *Qardh*, variabel fluktuasi harga emas, dan variabel inflasi dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel profitabilitas akan turun 0,493 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Pembiayaan *Qardh*, maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0,554 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel Pembiayaan *Qardh*, maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0,554 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (0,554) menunjukkan bahwa pembiayaan *qardh* terhadap profitabilitas berpengaruh positif
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel fluktuasi harga emas, maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0,032 satu

satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel fluktuasi harga emas, maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0,032 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,032) menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas berpengaruh positif.

- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,416 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel inflasi, maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0,416 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel inflasi, maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0,416 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,416) menunjukkan bahwa inflasi terhadap profitabilitas berpengaruh positif.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) yaitu pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, inflasi terhadap variabel tak bebas (*dependent*) yaitu profitabilitas (ROA) apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar daripada t_{tabel} .

Dalam pengujian ini digunakan uji satu arah karena hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_3 dengan Y secara parsial.

Cara 1: Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.12 diatas, bisa dilihat bahwa hasil uji hipotesis secara parsial pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Bank Syariah Mandiri

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----------------------|-------|------|
| Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | .306 | .761 |
| | Pembiayaan_Qardh | 2.976 | .005 |
| | Fluktuasi_Harga_Emas | .224 | .824 |
| | Inflasi | 2.167 | .035 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) H_1 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pembiayaan *Qardh* (X_1) terhadap Profitabilitas (Y).

Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat nilai Sig. variabel pembiayaan *qardh* sebesar 0,005 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima ($0,005 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan *qardh* (X_1) terhadap profitabilitas (Y).

Dengan cara 2, dalam tabel 4.16 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,976 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 52 - 1 = 51$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,007. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,976 > 2,007$). Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan *qardh* pada tabel 4.12 diatas bernilai positif, hal ini berarti bahwa secara parsial atau terpisah pembiayaan *qardh* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Maka dapat disimpulkan, apabila jumlah penyaluran pembiayaan *qardh* mengalami peningkatan maka profitabilitas Bank Syariah Mandiri juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.

2) H_2 : Ada pengaruh positif dan signifikan Fluktuasi Harga Emas (X_2) terhadap Profitabilitas (Y).

Dari tabel 4.16, dapat dilihat nilai Sig. variabel fluktuasi harga emas sebesar 0,824 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak ($0,824 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara fluktuasi harga emas (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

Dalam tabel 4.16 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,224 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 52 - 1 = 51$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,007. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,224 < 2,007$). Nilai t_{hitung} variabel fluktuasi harga emas pada tabel diatas bernilai positif, hal ini berarti secara parsial atau terpisah fluktuasi harga emas (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y). Maka dapat disimpulkan, Fluktuasi harga emas dalam produk gadai emas memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Syariah Mandiri. Akan tetapi hubungan pengaruhnya tidak signifikan, artinya semakin meningkat harga emas maka pembiayaan gadai emas juga akan meningkat dan profitabilitas Bank Syariah Mandiri juga

akan meningkat namun tidak secara langsung. Begitu juga sebaliknya.

3) H₃ : Ada pengaruh positif dan signifikan Inflasi (X₃) terhadap Profitabilitas (Y).

Dari tabel 4.16, dapat dilihat nilai Sig. variabel inflasi sebesar 0,035 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima ($0,035 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara inflasi (X₃) terhadap profitabilitas (Y).

Dalam tabel 4.16 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,167 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 52 - 1 = 51$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,007. Maka dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,167 < 2,007$). Nilai t_{hitung} variabel inflasi pada tabel diatas bernilai positif, hal ini berarti bahwa secara parsial inflasi (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Maka dapat disimpulkan, pada saat terjadi inflasi yang tinggi maka profitabilitas Bank Syariah Mandiri juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.17
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
BNI Syariah

| Coefficients ^a | | | |
|---|----------------------|-------|------|
| Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -.812 | .421 |
| | Pembiayaan_Qardh | 4.321 | .000 |
| | Fluktuasi_Harga_Emas | .200 | .842 |
| | Inflasi | 2.817 | .007 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA | | | |

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) H_1 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pembiayaan *Qardh* (X_1) terhadap Profitabilitas (Y).

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat nilai Sig. variabel pembiayaan *qardh* sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan *qardh* (X_1) terhadap profitabilitas (Y).

Dengan cara 2, dalam tabel 4.17 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,321 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 52 - 1 = 51$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,007. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,321 > 2,007$). Nilai t_{hitung} variabel

pembiayaan *qardh* pada tabel diatas bernilai positif, hal ini berarti bahwa secara parsial atau terpisah pembiayaan *qardh* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Maka dapat disimpulkan, apabila jumlah penyaluran pembiayaan *qardh* mengalami peningkatan maka profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.

2) H_2 : Ada pengaruh positif dan signifikan Fluktuasi Harga Emas (X_2) terhadap Profitabilitas (Y).

Dari tabel 4.17, dapat dilihat nilai Sig. variabel fluktuasi harga emas sebesar 0,842 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak ($0,842 > 0,05$). Hal ini berarti fluktuasi harga emas (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan antara terhadap profitabilitas (Y).

Dalam tabel 4.17 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,200 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 52 - 1 = 51$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,007. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,200 > 2,007$). Nilai t_{hitung} variabel fluktuasi harga emas pada tabel diatas bernilai positif, hal ini berarti bahwa secara parsial atau terpisah fluktuasi harga emas (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

profitabilitas (Y). Maka dapat disimpulkan, Maka dapat disimpulkan, Fluktuasi harga emas dalam produk gadai emas memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas atau ROA Bank Negara Indonesia Syariah. Akan tetapi hubungan pengaruhnya tidak signifikan, artinya semakin meningkatnya harga emas maka pembiayaan gadai emas (*qardh*) juga akan meningkat dan profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah juga akan meningkat namun tidak secara langsung. Begitu juga sebaliknya.

3) H₃ : Ada pengaruh positif dan signifikan Inflasi (X₃) terhadap Profitabilitas (Y).

Dari tabel 4.17, dapat dilihat nilai Sig. variabel inflasi sebesar 0,007 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima ($0,007 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara inflasi (X₃) terhadap profitabilitas (Y).

Dalam tabel 4.17 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,817 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 52 - 1 = 47$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,007. Maka dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,817 > 2,007$). Nilai t_{hitung} variabel inflasi pada tabel diatas bernilai positif, hal ini berarti bahwa secara

parsial inflasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Maka dapat disimpulkan, pada saat terjadi inflasi yang tinggi maka profitabilitas Bank Syariah juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Jadi berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) pada Bank Syariah Mandiri dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (pembiayaan *qardh*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Variabel X_2 (fluktuasi harga emas) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan untuk variabel X_3 (inflasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan hasil uji statistik t pada Bank BNI Syariah dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (pembiayaan *qardh*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah. Variabel X_2 (fluktuasi harga emas) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah dan untuk variabel X_3 (inflasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah.

b. Uji f (Uji Serentak)

Uji f digunakan untuk menguji nilai pembiayaan *qardh* (X_1), fluktuasi harga emas (X_2) dan inflasi (X_3) bersama-sama apakah mempengaruhi profitabilitas (Y) pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah, secara signifikan atau tidak. Dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.18
Hasil Statistik f Bank Syariah Mandiri

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .245 | 3 | .082 | 3.291 | .028 ^a |
| | Residual | 1.192 | 48 | .025 | | |
| | Total | 1.437 | 51 | | | |
| a. Predictors: (Constant), Inflasi, Fluktuasi_Harga_Emas, Pembiayaan_Qardh | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2019

Dari tabel 4.18, dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0,028 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima ($0,028 < 0,05$). Hal ini berarti pembiayaan *qardh* (X_1), fluktuasi harga emas (X_2), dan

inflasi (X_3) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank Syariah Mandiri. Maka hipotesis 4 teruji.

Dalam tabel 4.18 diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 3,291 kemudian dibandingkan dengan nilai f_{tabel} yaitu $df_1 = 4 - 1 = 3$, $df_2 = 52 - 3 = 49$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh f_{tabel} 2,79. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima karena f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($3,291 > 2,81$). Hal ini berarti pembiayaan *qardh* (X_1), fluktuasi harga emas (X_2), dan inflasi (X_3) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri (Y). Maka dapat disimpulkan hipotesis 4 teruji.

Tabel 4.19
Hasil Statistik f Bank BNI Syariah

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .983 | 3 | .328 | 9.029 | .000 ^a |
| | Residual | 1.743 | 48 | .036 | | |
| | Total | 2.726 | 51 | | | |
| a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pembiayaan_Qardh, Fluktuasi_Harga_Emas | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2019

Dari tabel 4.19, dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti pembiayaan *qardh* (X_1), fluktuasi harga emas (X_2), dan inflasi (X_3) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank BNI Syariah. Maka hipotesis 4 teruji.

Dalam tabel 4.19 diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 9,029 kemudian dibandingkan dengan nilai f_{tabel} yaitu $df1 = 4 - 1 = 3$, $df2 = 52 - 3 = 49$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh f_{tabel} 2,79. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima karena f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($9,029 > 2,81$). Hal ini berarti pembiayaan *qardh* (X_1), fluktuasi harga emas (X_2), dan inflasi (X_3) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah (Y). Maka dapat disimpulkan hipotesis 4 teruji.

Jadi berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik f) pada Bank Syariah Mandiri dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi pada produk gadai emas secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Begitu juga dengan hasil uji f pada Bank BNI syariah diperoleh hasil yang sama yaitu pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BNI Syariah.

5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya.¹³⁶ Nilai koefisien determinasi yang kecil

¹³⁶ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian ...* hal. 171-172

mengindikasikan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependen* amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen.

Dalam regresi berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹³⁷

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Bank Syariah Mandiri

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .613 ^a | .471 | .419 | .15757 |
| a. Predictors: (Constant), Inflasi, Fluktuasi_Harga_Emas, Pembiayaan_Qardh | | | | |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA | | | | |

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2019

Dalam tabel hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,419. Besarnya koefisien determinasi adalah 0,419 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) adalah 41,9% sedangkan sisanya (100% - 41,9%) 58,1 % dijelaskan oleh variabel lain di luar

¹³⁷ Agus Eko Sujianto *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, ...* hal. 71

variabel yang digunakan. Jadi pengaruh pembiayaan *qardh* fluktuasi harga emas, dan inflasi terhadap profitabilitas hanya 41,9% sedangkan pengaruh variabel lain 58,1%.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi Bank BNI Syariah

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .601 ^a | .361 | .321 | .19053 |
| a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pembiayaan_Qardh, Fluktuasi_Harga_Emas | | | | |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA | | | | |

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2019

Dalam tabel hasil uji Koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,321. Besarnya koefisien determinasi adalah 0,321 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) adalah 32,1% sedangkan sisanya (100% - 32,1%) 67,9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi pengaruh pembiayaan *qardh* fluktuasi harga emas, dan inflasi terhadap profitabilitas hanya 32,1% sedangkan pengaruh variabel lain 67,9%.

Jadi berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Bank Syariah Mandiri diperoleh angka *Adjust R Square* sebesar 0,419, dari hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 41,9%, sedangkan sisanya 58,1% atau

(100% - 41,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi pada Bank BNI Syariah diperoleh angka *Adjust R Square* sebesar 0,321, dari hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 32,1%, sedangkan sisanya 67,9% atau (100% - 32,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjust R Square* pada Bank Syariah Mandiri lebih besar dari pada Bank BNI Syariah.

6. Uji beda *Independent Sampel t-Test*

Analisis komparatif atau analisis perbedaan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara dua kelompok data, tergantung dari jenis data yang digunakan.¹³⁸

Pengambilan keputusan didasarkan pada dua cara, yaitu:

a. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas.

1) Jika probabilitas nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

¹³⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parameter ...*, hal. 7

2) Jika probabilitas nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka diterima H_0 atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 4.22
Independent sampel t-test Pembiayaan Qardh

| | | Independent Samples Test | | |
|----------------------|--------------------------------|------------------------------|--------|-----------------|
| | | t-test for Equality of Means | | |
| | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Pembiayaan _Qardh | Equal variances assumed | 12.061 | 102 | .000 |
| | Equal variances not assumed | 12.061 | 52.029 | .000 |

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2019

Dari tabel diatas, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat angka Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara pembiayaan *qardh* pada Bank Syariah Mandiri dan pembiayaan *qardh* pada Bank Negara Indonesia Syariah.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,061 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = N-2$, $104-2 = 102$ dengan $\alpha/2 = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 1,98350. Maka dapat disimpulkan t_{tabel} tidak berada diantara interval $-1,98350 > 12,061 > 1,98350$. Maka keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh pembiayaan *qardh*

terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.

Tabel 4.23
Hasil Statitik Deskriptif Uji beda

| Group Statistics | | | | | |
|-------------------|-----------------------------------|----|-------------|----------------|-----------------|
| | Objek | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pembiayaan_ Qardh | 1.(Bank Syariah Mandiri) | 52 | 3073546,269 | 1394935,426 | 193442.739 |
| | 2.(Bank Negara Indonesia Syariah) | 52 | 728735,1923 | 140100,2638 | 19428.411 |

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2019

Out put Group Statistik menampilkan jumlah subjek pada masing-masing kelompok 1 (BSM) = 52 dan kelompok 2 (BNIS) = 52, mean atau rata-rata pembiayaan *qardh* BSM lebih besar dari pada BNIS (3.073.546,2 > 728.735,2). Menunjukkan rata-rata pembiayaan *qardh* pada BSM lebih tinggi dari pada BNIS

Tabel 4.24
Independent sampel t-test Fluktuasi Harga Emas

| Independent Samples Test | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|------------------------------|--------|-----------------|
| | | t-test for Equality of Means | | |
| | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Fluktuasi_ Harga_Emas | Equal variances assumed | .825 | 102 | .411 |
| | Equal variances not assumed | .825 | 71.220 | .412 |

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2019

Dari tabel diatas, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat angka Sig. (2-tailed) sebesar 0,411 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa (0,411 > 0,05). Hal ini berarti bahwa data homogen atau tidak terdapat

perbedaan yang signifikan (nyata) antara pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,825 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = N-2$, $104-2 = 102$ dengan $\alpha/2 = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 1,98350. Maka dapat disimpulkan H_4 ditolak karena t_{tabel} berada diantara interval $-1,98350 > 0,825 > 1,98350$. Maka keputusannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri maupun Bank Negara Indonesia Syariah.

Tabel 4.25
Hasil Statitik Deskriptif Uji beda

| Group Statistics | | | | | |
|----------------------|-----------------------------------|----|----------|----------------|-----------------|
| | Objek | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Fluktuasi_Harga_Emas | 1.(Bank Syariah Mandiri) | 52 | 512525,9 | 32496,74 | 4506.487 |
| | 2.(Bank Negara Indonesia Syariah) | 52 | 503537,8 | 71476,83 | 9912.053 |

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2019

Out put Group Statistik menampilkan jumlah subjek pada masing-masing kelompok 1 (BSM) = 52 dan kelompok 2 (BNIS) = 52, mean atau rata-rata fluktuasi harga emas BSM lebih besar dari pada BNIS ($512525,9 > 503537,8$) menunjukkan rata-rata fluktuasi harga emas yang mempengaruhi ROA pada BSM lebih tinggi dari pada BNIS

Tabel 4.26
Independent sampel t-test Inflasi

| Independent Samples Test | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|------------------------------|--------|-----------------|
| | | t-test for Equality of Means | | |
| | | T | df | Sig. (2-tailed) |
| Inflasi | Equal variances assumed | 17.956 | 102 | .000 |
| | Equal variances not assumed | 17.956 | 59.627 | .000 |

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2019

Dari tabel diatas, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat angka Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara inflasi yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri maupun Bank Negara Indonesia Syariah.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 17.956 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = N-2$, $104-2 = 102$ dengan $\alpha/2 = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 1,98350. Maka dapat disimpulkan H_4 ditolak karena t_{tabel} tidak berada diantara interval $-1,98350 > 17.956 > 1,98350$. Maka keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan antara inflasi yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri maupun Bank Negara Indonesia Syariah.

Tabel 4.27
Hasil Statistik Deskriptif Uji beda

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-----------------------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| | Objek | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Inflasi | 1.(Bank Syariah Mandiri) | 52 | 5.2917 | 1.86351 | .25842 |
| | 2.(Bank Negara Indonesia Syariah) | 52 | .4579 | .54393 | .07543 |

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2019

Output Group Statistik menampilkan jumlah subjek pada masing-masing kelompok 1 (BSM) = 52 dan kelompok 2 (BNIS) = 52, mean atau rata-rata pengaruh inflasi terhadap profitabilitas BSM lebih besar dari pada BNIS ($5,2917 > 0,4579$). Menunjukkan rata-rata pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas pada BSM lebih tinggi dari pada BNIS

Tabel 4.8
Independent sampel t-test

| Independent Samples Test | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|------------------------------|--------|-----------------|
| | | t-test for Equality of Means | | |
| | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Profitabilitas | Equal variances assumed | -4.915 | 102 | .000 |
| | Equal variances not assumed | -4.915 | 98.585 | .000 |

Sumber: Output SPSS 21.0, data diolah 2019

Dari tabel diatas, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat angka Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa data homogen atau terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh pembiayaan

qardh, fluktuasi harga emas, inflasi secara berssama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri maupun Bank Negara Indonesia Syariah.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -4,915 kemudian dibandingkan dengan nilai f_{tabel} yaitu $df = N-2$, $104-2 = 102$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh f_{tabel} 1,98350. Maka dapat disimpulkan H_4 ditolak karena f_{tabel} tidak berada diantara interval $-1,98350 > -4,915 > 1,98350$. Maka keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, inflasi secara berssama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri maupun Bank Negara Indonesia Syariah.

Tabel 4.29
Hasil Statitik Deskriptif Uji beda

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-----------------------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| | Objek | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Profitabilitas | 1.(Bank Syariah Mandiri) | 52 | .5273 | .26810 | .03718 |
| | 2.(Bank Negara Indonesia Syariah) | 52 | .2900 | .22208 | .03080 |

Sumber: Output SPSS 21.0, data diolah 2019

Dari tabel Group Statistik diatas, menampilkan jumlah subjek pada masing-masing kelompok 1 (BSM) = 52 dan kelompok 2 (BNIS) = 52, mean atau rata-rata pengaruh pembiayaan *qardh*, fluktuasi harga emas, inflasi secara bersama-sama pada BSM lebih

besar dari pada BNIS ($0,5273 > 0,2900$) menunjukkan bahwa pengaruhnya antar variabel lebih besar pada BSM dari pada BNIS.